

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) 2017 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. (Hanum & Liesmayani, 2019). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2015 dari 390 kematian menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Lilleyman, 1987). Menurut data Kemenkes 2016, penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Hanum & Liesmayani, 2019).

Infeksi merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu yang mana terjadi karena robekan/luka perineum sebagai penyebabnya. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan atas indikasi seperti bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalanan yang menggunakan alat baik forceps maupun vacum. Robekan perenium terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Fatimah & Prasetya Lestari, 2019).

Jika perawatan luka perineum tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum terkena lokhea dan lembab, sangat menunjang perkembangbiakan bakteri sehingga dapat menyebabkan infeksi pada luka perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kencing ataupun bahkan pada jalan lahir yang beresiko menimbulkan komplikasi infeksi pada jalan lahir (Divini et al., 2017).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan perawatan luka menggunakan bathseat,yaitu berjongkok atau duduk,kemudian membasuh bekas luka perineum dengan cairan antiseptik (Damarini et al., 2013). Cairan antiseptik yang masih banyak dilakukan masyarakat Indonesia dengan menggunakan cara tradisional atau non-farmakologi, salah satunya dengan menggunakan rebusan daun sirih dan daun binahong.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Anggreiani dan Rinda Lamdayani bahwa ada kandungan daun sirih yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan, sehingga daun sirih dapat digunakan untuk proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Anggreiani & Lamdayani, 2018).

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eviyanti bahwa daun binahong mengandung beberapa senyawa aktif yang berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan, dan dipercaya dapat menyembuhkan luka perineum pada ibu postpartum (Eviyanti, 2018).

Dari pejelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum” dengan menggunakan kajian pustaka dan artikel ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah ada perbedaan efektivitas rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum?”

**C. Tujuan Studi Literature**

1. Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.
2. Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.
3. Untuk melihat perbedaan proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan menggunakan rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah.

**D. Manfaat Studi Literature**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah selanjutnya dalam suatu penelitian tentang Efektivitas Rebusan Daun Binahong dan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum, dan dari hasil penelitian ini diharapkan.
2. Agar ibu postpartum lebih mengetahui bahwa proses penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dirumah dengan menggunakan bahan alami seperti rebusan daun binahong dan rebusan daun sirih merah.